

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
KINERJA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2013-2015)**

Yul Emri Yulis, S.E, M.Si

(Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)

M. Irwan, S.E, M.M

(Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)

Rina Andriani, S.E, M,Si

(Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)

Abstrak

This study is an empirical study of the financial performance of companies in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX). This study aims to prove the effect of disclosure of corporate social responsibility (CSR), environmental performance, company size on the company's financial performance.

The design of this study is causal associative research (causal relations). The data used in this study are quantitative data. The population in this study is a company included in a manufacturing company in the Indonesian stock exchange for the period 2013-2015. Sampling is done through purposive sampling. Data analysis used a simple and multiple linear regression method using SPSS version 22.

The results of this study state that disclosure of corporate social responsibility (CSR) does not affect the company's financial performance, environmental performance does not affect the company's financial performance, and the size of the company has an influence on the company's financial performance.

Keywords: disclosure of corporate social responsibility, environmental performance, and company size.

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) salah satu konsep akuntansi yang transparan dalam pengungkapan sosial atas aktivitas atau kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, transparansi tersebut mengungkapkan suatu informasi yang tidak hanya informasi keuangan perusahaan, akan tetapi juga informasi mengenai kegiatan lingkungan atau sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pasal 74 menyatakan Perseroan Terbatas yang bergerak dalam bidang usaha atau kegiatan

usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pada pasal 66 menyatakan semua perseroan wajib menyajikan informasi kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi kepada RUPS. Dengan diwajibkannya pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan sebagai kewajiban perseroan membawa konsekuensi serius pada pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan akuntansi. Berdasarkan undang-undang perseroan terbatas merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) maupun perusahaan itu sendiri (*profit*).

Dengan fungsi perusahaan yang begitu besarnya kepada masyarakat sehingga perusahaan dapat dengan leluasa menjalankan aktivitasnya. Memang tujuan perusahaan didirikan adalah untuk menyediakan kebutuhan masyarakat, tetapi ada tujuan yang lebih penting mengapa perusahaan didirikan, yaitu mencari laba sebesar-besarnya, guna mencapai tujuan tersebut dengan berbagai cara sehingga akhirnya dapat berdampak negative bagi lingkungannya (Kangihade, 2013). Dampak negatif tersebut antara lain yaitu polusi, keracunan, eksploitasi sumber daya alam, kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi dan lain-lain. Dampak negatif tersebut jika tidak dikontrol maka akan merugikan masyarakat dan lingkungannya. Dampak ini disebut *social cost*. Karena besarnya dampak *social cost* terhadap masyarakat, maka masyarakat menginginkan dampak tersebut dikontrol sehingga tidak menimbulkan efek negatif yang terlalu besar.

Aktivitas perusahaan terhadap lingkungan menjadi perhatian yang sangat besar dari publik, sehingga konsekuensi tanggung jawab perusahaan semakin luas, tidak hanya pada investor dan kreditor, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. Dalam pengambilan keputusan, manajemen tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Dalam penelitian Anggraini (2006) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik dan perusahaan yang peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Candrayanthi dan Saputra (2013) menjelaskan dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat diukur dari system manajemen lingkungan, yang terkait dengan aspek-aspek lingkungan. PROPER merupakan metode penelitian yang di instruksikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam mengukur pengaruh tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sarumpaet, 2005). Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik serta ukuran perusahaan yang besar sebaiknya

melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya secara terbuka kepada publik karena publik memandang bahwa kegiatan bisnis dari perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan terjadi. Dorongan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab social perusahaan didasari oleh Undang-Undang Pasal 74 No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Corporate Social Responsibility (CSR) memberikan gambaran tentang aspek-aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, dan lingkungan yang menekankan bahwa perusahaan saat ini tidak hanya bertanggung jawab pada kegiatan ekonomi yang menciptakan suatu profit demi kelangsungan usaha, tetapi perusahaan juga bertanggung jawab pada sosial dan lingkungan (Dwi dan Maksu, 2008).

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan, dimana investor akan memberikan respon yang positif yang akan dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan yang berdampak pada fluktuasinya harga saham yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Titisari *et al.*, 2010). Menurut Rahmawati (2012), seiring meningkatnya loyalitas konsumen dan para stakeholder dalam waktu lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian Gantino (2016) di temukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bank Dunia mendefenisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, untuk bekerja bersama karyawan, keluarga mereka, masyarakat lokal dan masyarakat keseluruhan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik, sedemikian rupa sehingga baik untuk bisnis dan baik untuk pembangunan, defenisi lebih luas dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikemukakan oleh oleh Bank Dunia, termasuk prinsip-prinsip berikut ini: 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sifatnya sukarela, 2) *Corporate Social Responsibility* (CSR) melebihi peraturan-peraturan yang ada, 3) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mengenai persoalan sosial dan lingkungan di dalam praktek utama bisnis, seperti pengelolaan lingkungan, standar buruh, hubungan dengan konsumen yang adil dan lainnya, 4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukanlah sebuah sumbangan atau filantropi, 5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebuah komplemen bukan pengganti peraturan-peraturan. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H1: pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan akan lebih dapat diandalkan. Dalam penelitian Suratno *et al.* (2006) menyatakan bahwa dengan mengungkapkan *environmental performance* menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Perusahaan yang memiliki *good news*

akan meningkatkan pengungkapan kinerja perusahaan (*finansial dan non finansial*) dalam laporan tahunan perusahaan. *Good news* tersebut diharapkan akan mendapat respon positif dari investor yang nantinya akan berdampak positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.

Menurut Ikhsan (2009) Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik di mata stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Stakeholder dapat menilai sejauh mana kinerja lingkungan perusahaan dengan melihat peringkat warna yang didapat oleh perusahaan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan di mata stakeholder. Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari terbaik, emas, hijau, biru, merah, sampai ke yang terburuk, hitam.

Dalam penelitian Almilia dan Wijayanto (2007) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki skor PROPER yang baik (EMAS) akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Restuningdiah (2010) juga menemukan adanya hubungan yang positif karena terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H2: kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan, Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara, antara lain melalui total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya menurut Suwito dan Herawaty (2005) ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mendapat banyak sorotan karena akan menjadi subjek pemeriksaan yakni pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja

keuangan perusahaan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisadi *et al* (2013) yakni variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA. Hunjra *et al* (2014) serta Liargovas dan Skandalis (2010) juga menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Dari beberapa hasil penelitian diatas maka hipotesis sementara bahwa:

H3 = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu memperoleh data dari dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang *go public* dan terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang digunakan. Variabel tersebut adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

1. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan, melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan dihitung dengan menggunakan index pengungkapan sosial. Variable ini diukur dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh Wijayanti (2011).

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut: $CSRDI_j = \frac{\sum ij}{nj}$

Keterangan:

CSRDI_j = CSR disclosure index perusahaan j

X_{ij}: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 79

Dengan demikian, 0 < CSRDI < 1

2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Variable ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Rakhiemah (2007). Adapun sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

EMAS : SANGAT-SANGAT BAIK	SKOR : 5
HIJAU : SANGAT BAIK	SKOR : 4
BIRU : BAIK	SKOR : 3
MERAH : BURUK	SKOR : 2
HITAM : SANGANT BURUK	SKOR : 1

Kriteria Peringkat PROPER

PERINGKAT	KETERANGAN
EMAS	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang
HIJAU	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (<i>Reuse, Recycle dan Recovery</i>);
BIRU	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
MERAH	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
HITAM	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* dari total asset. Ukuran total asset dalam bentuk mata uang merupakan data yang dikategorikan berskala nominal, sehingga untuk menyamakan skala data maka digunakan proses transformasi melalui *Logaritma Natural* atau LN.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja dibidang keuangan yang telah dicapai perusahaan dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan

dapat diukur dengan *return on assets* (ROA) (Wijayanti 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur yang terdaftar (go-public) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 berturut-turut, (2) Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut, (3) terdaftar di PROPER dan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, dan multikolinieritas dilakukan sebelum analisis regresi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya adalah normal. Uji normalitas dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Jika nilai yang dihasilkan tiap variable lebih besar dari 0,05 (5 %), maka distribusi data normal dan sebaliknya jika nilai yang dihasilkan tiap variable lebih kecil dari 0,05 (5 %), berarti distribusi data tidak normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan yang terjadi antar satu variable independen dengan variable independen lainnya. Dalam pengujian multikolinearitas digunakan pengujian *Variance Influence Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF kecil dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dan sebaliknya, jika nilai VIF besar dari 10 dan nilai multikolinearitas antar variable independen (Ghozali, 2006).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Corporate *Social Responsibility* (CSR), kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada *Annual Report* di Bursa

Efek Indonesia, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini yaitu :

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015 berturut-turut,
- b. Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.
- c. terdaftar di PROPER dan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan selama tahun 2013-2015 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh penulis, terdapat 18 perusahaan yang terpilih dari daftar perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan, serta kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Version 22.0 For Windows*.

Deskriptif Luas Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan hasil pembagian, jumlah skor dari setiap item CSR yang diungkapkan dengan jumlah kategori item atau keseluruhan item yang diharapkan. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 22 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Luas Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSR	54	,47	,10	,57	,3317	,10365	,011
Valid N (listwise)	54						

Sumber: Lampiran

Tabel di atas menunjukkan variabel luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3317, standar deviasi sebesar 0,10365, *variance* (varians) sebesar 0,011 dan *range* (rentang data) sebesar 0,47. Nilai minimum dari luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 0,10 dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk. Nilai maksimum luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,57 dicapai oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tertinggi yaitu sebesar 0,57 dan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terendah sebesar 0,10 serta memiliki rata-rata luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,3317.

Deskriptif Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 22 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel kinerja lingkungan perusahaan dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel kinerja lingkungan Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KINERJALINGKUNGAN	54	2,00	2,00	4,00	2,8704	,43638	,190
Valid N (listwise)	54						

Sumber: Lampiran

Tabel di atas menunjukkan variabel kinerja lingkungan perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,8704 standar deviasi sebesar 0,43638, *variance* (varians) sebesar 0,190 dan *range* (rentang data) sebesar 2. Nilai minimum dari kinerja lingkungan adalah sebesar 2 dicapai oleh PT. Suria Toto Indonesia Tbk Tahun 2015, PT. Gunawan Dian Jaya Stell Tbk Tahun 2013, PT. Indal Aluminium Industry Tbk Tahun 2013, PT. Titan Petrokimia Tbk Tahun 2014, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2014, PT. Tirta Mahakam Resource Tbk tahun 2014, PT. KMI Wire and Cable Tbk tahun 2014, dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015. Nilai maksimum Kinerja Lingkungan yang mendapat peringkat 4 atau Hijau yaitu PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2015, dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2015.

Deskriptif Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aktiva. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 22 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel ukuran perusahaan dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Ukuran perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
UKURAN PERUSAHAAN	54	10,19	7,78	17,97	12,9154	2,47480	6,125
Valid N (listwise)	54						

Sumber: Lampiran

Tabel di atas menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 12,9154, standar deviasi sebesar 2,47480, *variance* (varians) sebesar 6,125 dan *range* (rentang data) sebesar 10,19. Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 7,78 dicapai oleh PT Budi Acid Jaya Tbk. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 17,97 dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 17,97 dan ukuran perusahaan terendah sebesar 7,78 serta memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,9154.

Deskriptif Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan merupakan hasil pembagian dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva dengan *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan program *SPSS Version 16.0 For Windows*, maka hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel profitabilitas (Rasio P/E) dapat disajikan pada tabel 4 Berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Kinerja

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KINERJA	54	49,90	,10	50,00	7,1257	8,63116	74,497
Valid N (listwise)	54						

Sumber: Lampiran

Tabel di atas menunjukkan variabel kinerja keuangan memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 7,1257 standar deviasi sebesar 8,63116, *variance* (varians) sebesar 74,497 dan *range* (rentang data) sebesar 49,90. Nilai minimum dari kinerja

keuangan adalah sebesar 0,10 dicapai oleh PT Indospring Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 50,00 dicapai oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Hal ini berarti bahwa dalam periode penelitian, terdapat perusahaan yang mencapai kinerja keuangan tertinggi yaitu sebesar 50,00 dan kinerja keuangan terendah sebesar 0,10 serta memiliki rata-rata kinerja keuangan sebesar 7,1257.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10083113
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,085
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,484

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,838 dengan signifikansi sebesar 0,484. Nilai $Sig = 0,484 > \alpha = 0,05$ mempunyai arti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
CSR	0,996	1,004
Kinerja Lingkungan	0,913	1,095
Ukuran Perusahaan	0,917	1,090

Sumber: Lampiran

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10 dan dengan nilai *tolerance* diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) *Version 22,0 For Windows*.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Analisis regresi linier sederhana (CSR)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,296	3,919		,331	,742
	CSR	17,577	11,288	,211	1,557	,126

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,296 + 17,577 X$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 17,577. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar satu poin, maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar 17,577 poin. Dari hasil analisis hipotesis diatas dengan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan yang berada diatas 0,05 yakni sebesar 0,126 yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan variabel tersebut.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Analisis regresi linier sederhana (Kinerja Lingkungan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,198	7,960		1,030	,308
	KINERJALINGKUNGAN	-,374	2,742	-,019	-,136	,892

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,198 - 0,374 X$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar -0,374. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar satu poin, maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar -0,374. Tanda negatif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,892 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan analisis regresi sederhana. Hasil regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Ukuran Perusahaan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,839	6,089		-,959	,342
	UKURAN PERUSAHAAN	1,004	,463	,288	2,167	,035

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,839 + 1,004 X$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 1,004. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu poin, maka kinerja keuangan perusahaan akan bertambah sebesar 1,004. Tanda positif pada koefisien regresi dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,557 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,006 ($1,557 < 2,006$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,126 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,126 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh adalah sebesar 0,045, berarti bahwa sebesar 4,5% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 4,5\% = 95,5\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini bisa saja disebabkan karena tujuan perusahaan yaitu hanya untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham bukan bagi masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rakhiemah dan Agustia, 2007), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dari hasil analisis yang menggunakan regresi linier dengan kinerja lingkungan sebagai variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,136 yang lebih kecil dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,006 ($-0,136 < 2,006$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,892 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,892 > 0,05$).

Hasil pengujian yang didapatkan oleh peneliti atas hipotesis ini tidak sesuai dengan temuan Restuningdiah (2010) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif karena terdapat pengaruh signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, namun hasil yang telah diperoleh peneliti tersebut sejalan dengan penelitian Sarumpaet (2005) dan Amilia dan Wijayanto (2007) yang menemukan tidak adanya pengaruh dan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Dari hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan prediksi secara teoritis. Variabel kinerja lingkungan ternyata bukanlah salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh tahun 2013 PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk memiliki peringkat PROPER hijau mempunyai kinerja lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Dan begitu juga perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 yang juga memiliki tingkat PROPER hijau. Namun sebaliknya PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki tingkat PROPER merah mempunyai kinerja keuangan positif yang menunjukkan adanya respon positif dari pelaku pasar modal.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sebesar 2,167 yang lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,006 ($2,167 > 2,006$). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,035 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan pada tingkat 5%, yaitu sebesar 0,05 ($0,035 > 0,05$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,083, berarti bahwa sebesar 8,3% kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 8,3\% = 91,7\%$) dijelaskan oleh faktor lain. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisadi *et al* (2013) yakni variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROA. Dimana apabila suatu skala perusahaan semakin besar maka akan dapat meningkatkan laba perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini menyatakan dengan kenaikan ukuran perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dimana apabila suatu *asset* perusahaan atau jumlah kekayaan perusahaan meningkat akan memberikan gambaran bahwa ukuran suatu perusahaan akan bertambah, seperti perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar pada bursa efek Indonesia atau yang sudah *go public* memiliki akses ke pasar modal maupun lembaga keuangan seperti perbankan untuk mendapatkan sumber dana untuk membiayai investasinya untuk meningkatkan profit perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang besar lebih memiliki kesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Kesimpulan Dan Sara Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah diselesaikan ini masih memiliki beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan seperti:

1. Jumlah data observasi yang digunakan hanya tiga tahun yang digolongkan cukup pendek, dan juga hanya terbatas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian relatif kecil, karena hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada banyak hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan 3 (tiga) variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti menyarankan:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah perusahaan dan tahun penelitiannya minimal lima tahun agar dapat dilihat perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan baik dan menambah variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Populasi dan sampel penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan manufaktur, tetapi dapat diperluas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Fr. Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*,

23-26 Agustus 2006.

- Almilia, L. S., dan Wijayanto, D. (2007). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference*, (pp. 1-23), Depok.
- Arisadi, Yunita Castelia. Djumahir. Atim Djazuli. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 4; 567-574.
- Candrayanthi, A.A. Alit dan I D.G. DharmaSaputra. 2013. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 1; 141-158.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh Corporate Social responsibility Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, pp 19-32.*
- Ghozali, Imam. 2006. “*Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*”. Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hunjra, et al. 2014. Impact of Dividend Policy, Earning Per Share, Return on Equity, Profit After Tax on Stock Prices. *International Journal of Economics and Empirical Research. 2(3), 109-115.*
- Ikhsan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kangihade. 2013. Penerapan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Kaitannya Dengan Pelestarian Lingkungan Dan Masyarakat Di Indonesia. *Vol.I/No.3/Juli-September /2013.*
- Liargovas, Panagiotis G dan Konstantinos S. Skandalis. 2010. “Factors Affecting Firm’s Performance: The Case of Greece”. *Journal of Global Business and Management Research*, Vol. 2, No. 2 & 3; 184-197.
- Maksum, Azhar dan Saputra, Benny Dwi. 2008. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi 127 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi 11. Universitas Sumatra Utara.*

- Martsila, Ika Surya dan Meiranto, Wahyu. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2(4).
- Nelling, Edward dan Elizabet Webb. 2006. *CSR and Financial Performance: The "Virtuous Circle" Revisited*.
- Rahmawati, Ala'. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)*. Skripsi S1. Universitas Diponegoro.
- Rakhiemah, Agustia. 2007. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Financial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- Restuningdiah, Nurika. 2010. Mekanisme GCG dan Pengungkapan Tanggung Jawab Social Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14, No. 3, 377-390.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance and financial performance of *Jurnal Akuntansi Indonesiandan Keuangan*, Volume 7, Nomor 2. Universitas Kristen Petra.
- Suratno et al. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance . *Simposium Nasional Akuntansi ke - 9, Padang*.
- Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *SNA VIII Solo. September*.
- Titisari, et al, 2010. Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Wijayanti. 2011. *Pengaruh Corporate Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.